

Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 1 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 25 Maret 2020	Revised: 12 April 2020	Accepted: 25 April 2020

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PESERTA BPJS KESEHATAN DI RSUD SIMEULUE TAHUN 2018

Erdiwan, Jon Piter Sinaga, Megawati Sinambela

Institut Kesehatan DELIHUSADA Delitua

Email: erdiwan@gmail.com

Abstract

(BPJS) of Health is a body of social security providers to provide health insurance for the community. This study aims to analyze factors related to the utilization of health services in health BPJS participants at RSUD Simeulue 2018. The type of research is observational research with cross sectional study approach. The sample of the study amounted to 96 people. Statistical analysis using chi square test at 95% confidence level ($p < 0,05$). The result of respondent's research for age is known to the majority in the age group of 17-45 years old (young age) as much 62 people (64,6%), work 60 people (62,5%), and educated 54 people (56,2%). There is no relation between age and occupation with utilization of health service in RSUD Simeulu ($p > 0,05$). There is a relationship of education, availability of health manpower and accessibility with utilization of health service in RSUD Simeulue ($p < 0,05$). Conclusion there is relation of education, availability of health manpower, and accessibility with health service utilization by BPJS health participant in RSUD Simeulue year 2018, while age and occupation are not related.

Keywords: Health Service Utilization Factor, BPJS

PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan sebuah badan penyelenggara jaminan social untuk memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Sistem jaminan sosial merupakan program negara bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat (Dewi, 2017).

Untuk mewujudkan komitmen global setiap negara mengemban *Universal Health Coverage* (UHC) bagi seluruh penduduk, maka pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Selama dua tahun belum seluruhnya masyarakat Indonesia

terlindungi JKN. Secara nasional, jumlah peserta BPJS Kesehatan tahun 2016 adalah 163 juta jiwa (63.92%) dari 255 juta jiwa penduduk Indonesia (Mega, 2016).

Permasalahan klasik yang sering timbul di RSUD adalah berupa ketersediaan tenaga kesehatan yang kurang serta kelengkapan obat yang belum memadai, ditambahkan pula dengan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap pasien. Terkadang hubungan antara petugas kesehatan dengan pasien belum tercipta secara baik menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap layanan yang diberikan. Hal tersebut banyak mempengaruhi minat masyarakat

khususnya peserta BPJS kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di RSUD (Alamsyah, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan RSUD Simeulue Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah peserta BPJS kesehatan yang mendapatkan pelayanan kesehatan di RSUD Simeulue sebanyak 359 orang. Kriteria inklusi sampel adalah bersedia untuk di sertakan dalam penelitian, bersedia untuk di wawancarai dan mengisi kuesioner. Sampel sebanyak 96 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan *chi-square* bermakna pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta BPJS

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
17-45 tahun	62	64,6
> 45 tahun	34	35,4
Pendidikan		
Tinggi	54	56,3
Rendah	42	43,8
Pekerjaan		
Bekerja	60	62,5
Tidak Bekerja	36	37,5

Berdasarkan table hasil penelitian karekteristik peserta BPJS di RSUD Simeulue untuk umur diketahui

mayoritas responden berada pada kelompok umur 17-45 tahun (usia muda) yaitu sebanyak 62 orang (64,6%), mayoritas responden sudah bekerja sebanyak 60 orang (62,5%), dan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 54 orang (56,2%).

Tabel 2. Ketersediaan Tenaga Kesehatan menurut Peserta BPJS

Ketersediaan Tenaga Kesehatan	(n)	(%)
Baik	47	49,0
Kurang	49	51,0

Berdasarkan tabel hasil penelitian dari 96 peserta BPJS, mayoritas ketersediaan tenaga kesehatan di RSUD Simeulue adalah kurang sebanyak 49 orang (51,0%).

Tabel 3. Aksesibilitas Pelayanan menurut Peserta BPJS

Aksesibilitas	(n)	(%)
Mudah	46	47,9
Sulit	50	52,1

Berdasarkan tabel hasil penelitian dari 96 peserta BPJS, mayoritas aksesibilitas di RSUD Simeulue adalah sulit ada sebanyak 50 orang (52,1%).

Tabel 4. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Simeulue

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	(n)	(%)
Baik	40	44,8
Kurang	56	55,2

Berdasarkan tabel hasil penelitian dari 96 peserta BPJS, mayoritas pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Simeulue adalah kurang ada sebanyak 56 orang (55,2%).

Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tenaga kesehatan dan

aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5. Analisis Bivariat pada Peserta BPJS di RSUD Simeulue

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		Nilai P
	Baik	tidak	
Umur			
17-45 tahun	29	33	0,12
> 45 tahun	11	23	
Pendidikan			
Tinggi	29	25	0,01
Rendah	11	31	
Pekerjaan			
Bekerja	27	33	0,52
Tidak	13	23	
Tenaga Kes.			
Baik	34	13	<0,01
Kurang	6	43	
Aksesibilitas			
Mudah	32	14	<0,01
Sulit	8	42	

Hasil analisis untuk umur diperoleh nilai PR 1,446 artinya umur merupakan faktor determinan bagi peserta BPJS untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik di RSUD Simeulue. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018 ($p > 0,05$).

Hasil analisis untuk pendidikan diperoleh nilai PR 2,051 artinya pendidikan merupakan faktor determinan bagi peserta BPJS untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik di RSUD Simeulue. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit

Umum Daerah Simeulue tahun 2018 ($p < 0,05$).

Hasil analisis untuk pekerjaan diperoleh nilai PR 1,246 artinya pekerjaan merupakan faktor determinan bagi peserta BPJS untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik di RSUD Simeulue. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018 ($p > 0,05$).

Hasil analisis untuk ketersediaan tenaga kesehatan diperoleh nilai PR 5,908 artinya ketersediaan tenaga kesehatan merupakan faktor determinan bagi peserta BPJS untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik di RSUD Simeulue. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018 ($p < 0,05$).

Hasil analisis untuk aksesibilitas diperoleh nilai PR 4,348 artinya aksesibilitas merupakan faktor determinan bagi peserta BPJS untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik di RSUD Simeulue. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018 ($p < 0,05$).

Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis statistik bivariat (*chi square test*) diperoleh nilai p (0,199) > alpha (0,05) artinya tidak ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2011) di Rumah Sakit Bogor Medical Center, menemukan bahwa tidak ada hubungan umur dengan niat untuk memilih pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Bogor Medical Center dengan nilai $p= 0,363$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sampeluna dkk (2013) di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja, menyatakan bahwa tidak ada hubungan umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p= 0,941$.

Umur merupakan perkembangan manusia yang dalam setiap perubahannya dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk kesehatannya. Pada usia remaja, seseorang sudah mempunyai kemampuan pengambilan keputusan logis yang mengarah pada perilaku kesehatan, namun kebanyakan mereka masih mempertimbangkan godaan dan tekanan dari orang disekitarnya. Sedangkan pada umur dewasa, kebanyakan orang dapat menentukan dan mempraktekkan perilakunya sendiri untuk melindungi, meningkatkan, dan memelihara kesehatannya (Rustiana, 2005).

Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis bivariat (*chi-square test*) nilai p (0,007) < alpha (0,05)

artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Napirah dkk (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p= 0,000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tampi dkk (2015) di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p= 0,002$ dan $OR= 4,144$.

Status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan kesehatan (Rumengan dkk, 2015).

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis bivariat (*chi-square test*) nilai p (0,522) > alpha (0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tampi dkk (2015) di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,976$ dan $OR=1,113$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sampeluna dkk (2013) di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja, menyatakan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,065$.

Pekerjaan adalah salah satu faktor struktur sosial dalam teori *Health System Models* dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Rahman (2006) menyatakan bahwa orang yang bekerja cenderung memiliki harapan lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak bekerja terhadap pelayanan kesehatan.

Hubungan Ketersediaan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis bivariat (*chi-square test*) nilai $p (< 0,001) < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Magan dkk (2013) di Unit Rawat Jalan Wilayah Kerja Puskesmas Makale yang menemukan bahwa ada hubungan sikap petugas dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,002$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safitri (2011) di Rumah Sakit Bogor Medical Center, menemukan bahwa ada hubungan sumber daya manusia (SDM) dengan niat untuk memilih pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Bogor Medical Center dengan nilai $p=0,001$.

Berdasarkan Ditjen PPPL (2012), ketersediaan petugas kesehatan sangat penting terhadap pelayanan kesehatan. Peran petugas kesehatan mempunyai peran yang penting dalam kesembuhan dan keteraturan pengobatan yang dijalani pasien, karena petugas adalah pengelola penderita yang paling sering berinteraksi. Intensitas berinteraksi sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas. Peran dan dukungan yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap kepatuhan pasien untuk melakukan kontrol terhadap penyakit yang diderita ke pelayanan kesehatan sebelumnya.

Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis bivariat (*chi-square test*) nilai $p (< 0,001) < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumengan dkk (2015) di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado menyatakan bahwa ada hubungan antara akses layanan terhadap tindakan petugas kesehatan dengan pemanfaatan

pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,000$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Masita dkk (2015) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah menemukan bahwa ada hubungan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,009$. Sejalan dengan penelitian Karman dkk (2016) di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan akses dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,028$.

Akses dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ditempat pelayanan kesehatan, makin dekat jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan tersebut, begitu pula sebaliknya, makin jauh jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan makin kecil pula jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan tersebut (Rabhina, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Karakteristik responden untuk umur diketahui mayoritas berada pada kelompok umur 17-45 tahun (umur muda) sebanyak 62 orang (64,6%), mayoritas responden sudah bekerja sebanyak 60 orang (62,5%), dan mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 54 orang (56,2%).
2. Pendidikan, ketersediaan tenaga kesehatan, dan aksesibilitas berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta

BPJS di RSUD Simeulue tahun 2018. Sedangkan umur dan pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di RSUD Simeulue.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya Rumah Sakit lebih meningkatkan dan memperhatikan ketersediaan tenaga kesehatan di Rumah Sakit agar dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS.
2. Pemerintah Daerah sebaiknya memperhatikan akses seperti meningkatkan sarana jalan dan alat transportasi agar masyarakat peserta BPJS dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan RSUD Simeulue dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi. 2017. Aplikasi Persebaran Peserta BPJS Kesehatan di Sumatera Utara Berbasis Pemetaan. Jurnal Sistem Informasi. Sekolah Tinggi Harapan Medan.
- Ditjen PPPL, 2012. Petunjuk Teknis Tata Laksana Klinis Ko-Infeksi TB-HIV, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Karman, Sakka, A., Saptaputra, S. K., 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

- Magan, H., Indar, Balqis, 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Unit Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Makale.
- Masita, A., Yuniar, N., Lisnawaty, 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Desa Tanailandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015.
- Mega, 2016. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Bpjs Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang Tahun 2016, Skripsi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Napirah, M.R, Rahman, A., Tony, A., 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso.
- Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rabhina, 2011. Factor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamkesmas di wilayah Puskesmas Kota Jambi.
- Rahman, A., 2006. Analisis Kepuasan Pasien Rawat Inap di RS Islam Tasikmalaya. Jakarta.
- Rumenggan, D. S. S., Umboh, J. M. L., dan Kandou, G. D., 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS kesehatan Di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado.
- Rustiana, E. R., 2005. Psikologi Kesehatan. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.
- Safitri, R. N., 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Niat untuk Memilih Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Bogor Medical Center tahun 2011.
- Sampeluna, N., Balqis, Hamzah, A., 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja.
- Tampi, J., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T., 2015. Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015.